

Artikel _Ummu Kalsum.pdf

by Ummu Kalsum

Submission date: 29-Jul-2024 05:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410020687

File name: Artikel_Ummu_Kalsum.pdf (760.06K)

Word count: 2488

Character count: 14944

UJI HEDONIK FORMULA GEL PELEMBAB UNTUK BAYI YANG

MENGANDUNG LIDAH BUAYA (*Aloe vera*)

HEDONIC TEST OF MOISTURIZING GEL FORMULA FOR BABIES

CONTAINING Aloe vera (Aloe vera)

Ummu Kalsum

Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACK

*Gel is a topical preparation that is easy to apply to the skin and has an attractive physical appearance compared to other topical preparations. Its use is preferred because the gel preparation contains water which is cooling, soothing, moisturizing, easy to use, and easily penetrates the skin. Aloe vera gel preparations (*Aloe vera* Linn.) are used as antioxidant cosmetics because the aloe vera plant (*Aloe vera* Linn.) contains vitamins C and E and also contains flavonoid secondary metabolites which are antioxidants and can be used as a skin moisturizer. The Hedonic Test aims to determine the panelists' level of preference by assessing the color, aroma and texture parameters of the preparation being tested. The aim of this research is to determine public acceptance/preference for moisturizing gel formula for babies containing aloe vera based on the hedonic test. This type of research is a non-experimental type of research using a descriptive approach which aims to determine the level of acceptance of the moisturizing gel formula for babies containing Aloe Vera using the Hedonic method. Using a scale, like very much, like it, quite like it, don't like it and really don't like it. Based on the average value and Likert scale, the percentage level of liking value for the color of the product made is 70.33%. Meanwhile, the percentage of panelists' liking for texture parameters was 63.66%. And the percentage of panelists' liking for aroma parameters was 68.33%.*

Keywords : *Aloe vera Gel , Hedonic test*

ABSTRAK

Gel merupakan sediaan topikal yang mudah diaplikasikan pada kulit serta memiliki penampilan fisik yang menarik dibanding sediaan topikal lainnya. Penggunaannya lebih disukai karena sediaan gel memiliki kandungan air yang bersifat mendinginkan, menyejukkan, melembabkan, mudah penggunaannya, serta mudah berpenetrasi pada kulit. Sediaan gel lidah buaya (*Aloe vera* Linn.) digunakan sebagai kosmetik antioksidan karena tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn.) mengandung vitamin C dan E juga mengandung metabolit sekunder flavonoid yang merupakan antioksidan sekaligus dapat digunakan sebagai pelembap kulit. Uji Hedonik bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis dengan penilaian

terhadap parameter warna, aroma dan tekstur dari sediaan yang di ujikan. Tujuan penelitian ini, adalah Untuk Mengetahui Penerimaan/kesukaan Masyarakat terhadap Formula Gel pelembab untuk bayi yang mengandung Lidah buaya (*Aloe vera*) Berdasarkan Uji Hedonik. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian Non Eksperimental dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan formula gel pelembab Untuk bayi yang mengandung Lidah Buaya dengan menggunakan metode Hedonik.menggunakan skala, sangat suka,suka,cukup suka,tidak suka dan sangat tidak suka. berdasarkan nilai rata-rata dan skala likert diperoleh presentase tingkat kesukaan nilai untuk warna dari produk yang dibuat yaitu 70,33%. Sedangkan presentase tingkat kesukaan panelis terhadap parameter tekstur yaitu 63,66%. Dan presentase tingkat kesukaan panelis terhadap parameter aroma yaitu 68,33%..

Kata kunci : *Gel Lidah Buaya, Uji Hedonik*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dengan berbagai jenis tumbuhan, serta warisan dari nenek moyang berupa kemampuan untuk memanfaatkannya menjadi produk obat dan kosmetik. Produk obat dan kosmetik yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Salah satu tanaman obat yang berpotensi untuk dikembangkan adalah lidah buaya. Lidah buaya merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, untuk berbagai penyakit salah satunya penyakit kulit (Iskandar *et al.*, 2021).

Penyakit kulit biasanya disebabkan oleh bakteri, infeksi, virus dan peradangan. Penyakit kulit biasanya menyerang pada Bayi, karena kulit bayi sangat kompleks, elastis, dan sensitif terutama akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung (Fernando Tariakase *et al.*, 2023).

Bayi mengalami perubahan lingkungan saat lahir, dari kondisi berair dalam rahim menjadi kondisi yang kering. Kulit Bayi yang baru lahir harus segera beradaptasi terhadap perubahan kondisi tersebut dan akan terjadi pematangan fungsi kulit secara bertahap untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi, racun, sinar matahari (UV), perubahan suhu, dan kehilangan air berlebihan. Oleh karenanya, diperlukan praktik perawatan kulit yang lembut untuk mendukung perkembangan dan fungsi kulit bayi. Bayi sangat sensitif terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitar, karena pada kelahiran pertama, Bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya (Viviliani & Tanone, 2019).

sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, Bayi memiliki kulit yang sangat sensitif pada bulan pertama, kondisi kulit pada Bayi relatif lebih tipis menyebabkan kulit Bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. (Hayati *et al.*, 2023).

¹ Munculnya bintik merah pada kulit bayi dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari suhu panas, reaksi alergi, paparan bahan kimia, hingga infeksi virus atau bakteri. timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, menimbulkan rasa gatal, perih, risih dan kadang terasa sakit yang dapat menyebabkan bayi gelisah dan rewel, hal itu membuat Bayi tidak nyaman yang menyebabkan Bayi akan menjadi rewel, sering menangis, sensitive, berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif sehingga membuat hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu (Hayati *et al.*, 2023).

“Salah satu bentuk sediaan kosmetik yang sering digunakan adalah gel. Gel merupakan sediaan topical yang mudah diaplikasikan pada kulit serta memiliki penampilan fisik yang menarik dibanding sediaan topikal lainnya. Penggunaannya lebih disukai karena sediaan gel memiliki kandungan air yang bersifat mendinginkan, menyejukkan, melembabkan, mudah penggunaannya, serta mudah berpenetrasi pada kulit. (Iskandar *et al.*, 2021). Sediaan gel lidah buaya (*Aloe vera* Linn.) digunakan sebagai kosmetik antioksidan karena tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn.) mengandung vitamin C dan E juga mengandung metabolit sekunder flavonoid yang merupakan antioksidan sekaligus digunakan sebagai pelembap untuk kulit (Rahayu *et al.*, 2023)”

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian Non Eksperimental dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan formula gel pelembab Untuk bayi yang mengandung Lidah Buaya Melalui Uji Hedonik. Tempat penelitian di lakukan di kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Maret – juni 2024.

Langkah-Langkah Penelitian

“Menyiapkan kuesioner dalam bentuk fisik yaitu kertas dan sampel uji yang akan diberikan kepada panelis. Kemudian panelis diminta untuk memberikan tanggapan dirinya tentang kesukaan terhadap formulasi sediaan Gel pelembab untuk Bayi yang mengandung Lidah buaya dalam formulir yang telah disediakan. Prosedur pengujian yaitu menyediakan 4 sampel Uji, kemudian setiap panelis diminta untuk menilai dan mengisi formulir uji Hedonik sesuai dengan tanggapannya, panelis mengisi tanggapan terhadap warna, aroma, dan tekstur dalam bentuk angka ke dalam formulir uji Hedonik yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan peneliti untuk uji hedonik adalah lima skala hedonik yang merupakan skala seperti sangat suka, suka, agak suka, tidak suka, dan sangat tidak suka.”

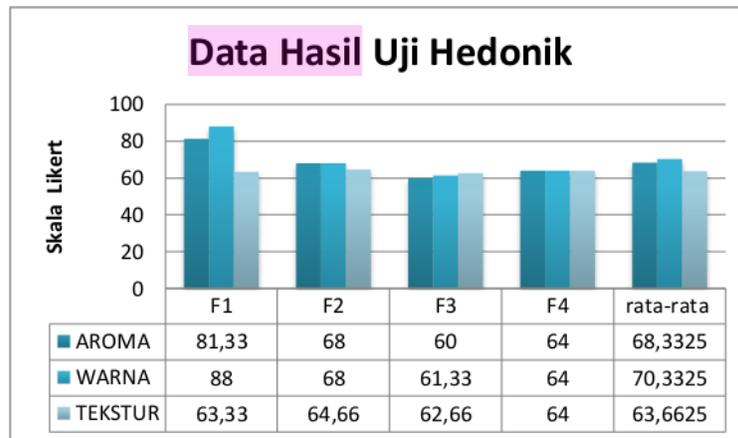
Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik analisis deskriptif. Data hasil uji Hedonik (warna, tekstur, dan aroma) yang telah

dikumpulkan melalui pembagian kuesioner dianalisis berdasarkan tingkat kesukaan Responden. yang meliputi sangat suka, suka, agak suka, tidak suka, dan sangat tidak suka, untuk mendapatkan produk yang paling disukai dengan menghitung rata-rata nilai presentase kesukaan panelis. Yang diperoleh dari Hasil uji hedonic Kemudian di tentukan dengan menggunakan skala likert.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Maka diperoleh Hasil dari uji Hedonic, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Nilai rata-rata parameter Uji Hedonik

Sumber : pengolahan data primer

PEMBAHASAN

5 Uji Organoleptik biasa disebut juga dengan uji sensori atau uji panca indera sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk. Indera yang dipakai dalam uji organoleptic adalah indera penglihatan/mata, indera penciuman/hidung, indera pengecap/lidah, indera peraba/tangan. Kemampuan alat indera inilah yang akan menjadi kesan yang nantinya akan menjadi penilaian terhadap produk yang diuji sesuai dengan sensor atau rangsangan yang diterima oleh indera.(Gusnadi et al., 2021)

Kemampuan indera dalam menilai meliputi kemampuan mendeteksi, mengenali, membedakan, membandingkan, dan kemampuan menilai suka atau tidak suka.

Menurut Lamusu, (2018). warna merupakan parameter organoleptik yang paling pertama muncul dalam penyajian dan dinilai oleh panelis. Perbedaan Uji organoleptis yang paling menonjol adalah perbedaan warna, Hal ini terjadi dikarenakan oleh

perbedaan konsentrasi bahan aktif. Semakin tinggi konsentrasi, warna yang dihasilkan akan semakin gelap.

“ Dalam Menganalisis Warna yang dinilai adalah mulai dari sangat suka sampai dengan sangat tidak suka. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa warna dari sampel uji Formula 1, Formula 2, Formula 3, dan Formula 4 memiliki rata-rata jika sesuai urutan adalah 88%; 68%; 61,33%; dan 64%. Yang memiliki arti Suka, dan agak suka. Dimana sampel F1 (Formula gel pelembab tanpa lendir Lidah buaya) mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan sampel lain. Sedangkan formula 3 mendapatkan nilai rata-rata terendah. Yang berarti Semua panelis rata-rata menyukai warna dari formula 1 yaitu warna bening. “

Tekstur adalah parameter yang bersifat kompleks dan merupakan bagian sensori dari struktur luar dan dalam pada suatu produk. Definisi tekstur pada masing-masing produk pangan berbeda-beda. (Fadhilah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa tekstur dari sampel uji Formula 1, Formula 2, Formula 3, dan Formula 4 memiliki rata-rata jika sesuai urutan adalah 63,33%; 64,66%; 62,66%; dan 64%. Dimana sampel F3 (Formula gel pelembab Lidah buaya 20%) mendapatkan nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan sampel lain. Sedangkan untuk. Tekstur dari Formula 2 hingga Formula 4 rata-rata memiliki nilai yang sama dikarenakan konsistensi tiap formula sama, dimana yang membedakan antara formula 1, Formula 2, Formula 3, dan Formula 4 adalah dari jumlah zat aktif yang berbeda. Maka dari itu tingkat kesukaan panelis terhadap tekstur sampel uji memiliki nilai yang hampir sama antara Formula 2 hingga formula 4.

“Aroma merupakan salah satu parameter yang menggunakan indera penciuman dalam pengujian sifat sensori (organoleptik). Aroma yang spesifik pada bahan merupakan aroma yang dapat diterima oleh panelis (Fadhilah, 2021). Dalam Menganalisis Aroma, yang dinilai adalah mulai dari sangat suka sampai sangat tidak suka. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa Aroma dari sampel uji Formula 1, Formula 2, Formula 3, dan Formula 4 memiliki rata-rata jika sesuai urutan dengan tingkat presentase kesukaan adalah 81,33%; 68%; 60%; dan 64%. Dimana sampel F3 (Formula gel pelembab Lidah buaya 20 %) Mendapatkan nilai terendah dibandingkan dengan sampel lain. Sedangkan untuk sampel F1(Formula gel pelembab tanpa lendir lidah buaya) memiliki nilai rata-rata yang tinggi dimana tingkat presentase kesukaan sebesar 81,33%.”

Uji Hedonik bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan sebelum dipasarkan ke masyarakat umum dengan penilaian terhadap parameter warna, aroma dan tekstur dai sediaan yang di ujikan. (Sevija et al., 2022)

“Penilaian Daya terima/ kesukaan dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada panelis tidak terlatih yaitu masyarakat terkhusus wanita yang memiliki Bayi dan yang pernah memiliki Bayi Sebanyak 30 responden dengan menggunakan 5 skala pengukuran yaitu sangat suka (5), suka (4), agak suka (3), tidak suka (2), sangat tidak suka (1). dengan kriteria yang diukur adalah warna, aroma dan tekstur.”

“Berdasarkan dari hasil jawaban panelis terkait tingkat kesukaan panelis terhadap warna dimana mendapatkan hasil dari nilai rata rata antara tingkat kesukaan terhadap formula uji Mendapatkan nilai presentase kesukaan sebesar 70,33%. sedangkan untuk nilai rata dari parameter tekstur yang mencakup dari tingkat kesukaan panelis terhadap formula formula uji Yang diperoleh presentase kesukaannya 63,66%. Dan untuk tingkat kesukaan terhadap parameter aroma yang mencakup tingkat kesukaan terhadap formula uji dengan presentase tingkat kesukaan sebesar 68,33%. Berdasarkan data yang diperoleh untuk tingkat kesukaan panelis terhadap Formula gel pelembab untuk Bayi yang mengandung Lidah buaya adalah cukup suka jika dilihat dari skala likert dimana Dengan tingkat kesukaan terhadap warna yang mendapatkan nilai tertinggi dan parameter tekstur mendapatkan nilai terendah.”

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil yang telah didapatkan terkat tingkat kesukaan panelis terhadap paramaeter warna yaitu 70,33%. Sedangkan presentase tingkat kesukaan panelis terhadap parameter tekstur yaitu 63,66%. Dan presentase tingkat kesukaan panelis terhadap parameter aroma yaitu 68,33%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesukaan/kepuasan panelis terhadap Formula gel pelembab untuk Bayi yang mengandung Lidah buaya lebih mendominasi ke cukup suka (netral).

SARAN

Perlu Untuk memperbaiki konsistensi formula yang akan dibuat dengan membedakan aroma dan warna dari tiap konsentrasi dan memperbaiki tekstur dari formula yang akan di ujikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,J.,2015. Intensif Budidaya Lidah Buaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fadhilah, T. M. (2021). Uji Organoleptik, Daya Terima Dan Kandungan Gizi Sorbet Kelopak Bunga Rosella. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 5(1), 17.
- Fernando Tarimakase, G., Gunaryati, A., Ningsih, S., Informasi, S., & Nasional, U. (2023). *String (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi) Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Kulit Balita Menggunakan Metode Certainty Factor Dan Forward Chaining*. 8(1).
- Gusnadi, D., Taufiq, R., & Baharta, E. (2021). Uji Organoleptik Dan Daya Terima Pada Produk Mousse Berbasis Tapai Singkong Sebagai Komoditi Umkm Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2883–2888.
- Hayati, L. N., Harlinda, H., Wildan, H., & Munawir, A. (2023). Implementasi Sistem

Diagnosa Penyakit Kulit Bintik Merah Pada Bayi Desa Marinding Kecamatan Mangkendek Kab.Tana Toraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 2(1), 1.

Iskandar, B., Dian, Z. P., Renovita, F., & Leny, L. (2021). Formulasi Dan Evaluasi Gel Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Sebagai Pelembab Kulit Dengan Penggunaan Carbopol Sebagai Gelling Agent. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 5(1), 1–8.

Mardiana Mulia Ningsih, A., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100.

Marhaeni, L. S. (2020). Potensi Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan. *Agrisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39.

Nadeak, B. Y., & Made Birawan, I. (2022). The Selection Of Moisturizer For Treatment Of Atopic Dermatitis. *Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 5(1), 30–39.

Noordia, A., & Nurita, T. (2018). Pelatihan Lidah Buaya Masyarakat Tebo Selatan Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Abdi*, 3(2), 84.

Parastika Hutasoit, R. Y., Rahmadden, R., Erlin, E., & Anam, M. K. (2021). Implementasi Metode Forward Chaining Untuk Identifikasi Penyakit Kulit Dan Alternatif Penanganannya. *Inovtek Polbeng - Seri Informatika*, 6(1), 90.

Qamariah, N., Handayani, R., & Mahendra, A. I. (2022). Uji Hedonik Dan Daya Simpan Sediaan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 124–131

Rahayu, P., Monica, E., & Yulinda Cesa, F. (2023). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Krim Pelembap Dan Antioksidan Kombinasi Ekstrak Kulit Buah Manggis *Garcinia Mangostana L* Dan Lidah Buaya Aloe Vera L. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 3(2), 52–65.

Ramaddan, J. M., Asoka.Ega, & Fadhil, S. H. (2021). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Kulit Balita Menggunakan Forward Chaining Berbasis Web Pada Puskesmas Cisoka. *Jurnal Sisfotek Global*, 11(1).

Sevija, F. A., Larasati, D., & Nugraha, M. T. A. (2022). Karakterisasi Fisik Dan Uji Hedonik Masker Gel Peel-Off Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(02), 305–314.

Suryono, C., Ningrum, L., & Dewi, T. R. (2018). Uji Kesukaan Dan Organoleptik Terhadap 5 Kemasan Dan Produk Kepulauan Seribu Secara Deskriptif. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 95–106.

Viviliani, V., & Tanone, R. (2019). Perancangan Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Pada Bayi Dengan Metode Forward Chaining Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1), 1–13.

Artikel_Ummu Kalsum.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.akakom.ac.id Internet Source	4%
2	sainsbertek.machung.ac.id Internet Source	3%
3	yankes.kemkes.go.id Internet Source	3%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
5	eprints.unmas.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On